



MAHASISWA MAGANG KEPENDIDIKAN TERINTEGRASI FKIP UNTIDAR MENGADAKAN BAZAR KEWIRUSAHAAN DI SMK NEGERI 2 KOTA MAGELANG

INTEGRATED EDUCATIONAL INTERNSHIP STUDENTS FROM FKIP UNTIDAR HOLD AN ENTREPRENEURSHIP BAZAAR AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 2 MAGELANG CITY

Italiana Ana Tasya^{1*}, Welas Asih Pangesti², Mila Ayuni Lisdiana³, Bayu Surya Satria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

¹italiana.ana.tasya@students.untidar.ac.id, ²[welash.asih.pangesti@students.untidar.ac.id](mailto:welas.asih.pangesti@students.untidar.ac.id),

³mila.ayuni.lisdiana@students.untidar.ac.id, ⁴bayusuryasatria@students.untidar.ac.id

Article History:

Received: June 29th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: *The entrepreneurship bazaar held by students participating in the Integrated Education Internship program at Tidar University's Faculty of Teacher Training and Education at State Vocational High School 2 in Magelang City aimed to foster students' entrepreneurial spirit and enliven the 80th anniversary of the Republic of Indonesia. The bazaar was implemented through coordination with the school, technical meetings, booth provision, and direct mentoring during the bazaar. Results showed an increase in students' understanding of simple business processes, from production, promotion, distribution, and sales evaluation. Furthermore, the event encouraged the formation of student entrepreneurship groups, fostered independence, creativity, and innovation, and fostered the emergence of local leaders among the students. Thus, the entrepreneurship bazaar served not only as a ceremonial event but also as a contextual learning platform that contributed to strengthening students' entrepreneurial spirit, economic independence, and competitiveness.*

Keywords: *Entrepreneurship, Bazaar, Vocational High School Students, Educational Internship, Community Service*

Abstrak

Kegiatan bazar kewirausahaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi FKIP Universitas Tidar di SMK Negeri 2 Kota Magelang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekaligus memeriahkan peringatan HUT ke-80 Republik Indonesia. Metode pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, technical meeting, penyediaan stand, hingga pendampingan langsung selama kegiatan bazar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai proses bisnis sederhana mulai dari produksi, promosi, distribusi, hingga evaluasi penjualan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok kewirausahaan siswa, tumbuhnya sikap mandiri, kreatif, dan inovatif, serta lahirnya figur pemimpin lokal di kalangan siswa. Dengan demikian, bazar kewirausahaan tidak hanya menjadi ajang seremonial, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual yang berkontribusi pada penguatan jiwa kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan daya saing siswa.

Kata Kunci: kewirausahaan, bazar, siswa SMK, magang kependidikan, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Sekolah menjadi wadah yang strategis untuk menanamkan serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan, karena mampu menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar, mencoba, sekaligus menumbuhkan ide-ide kreatif. Bagi kalangan pelajar, penguatan kompetensi kewirausahaan tidak sebatas pada pemahaman bisnis, tetapi juga mencakup pembelajaran mengenai inovasi, kepemimpinan, dan kreativitas (Aszahra & Yuniningsih, 2024). Terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih relatif tinggi, yaitu mencapai 9,01%, lebih tinggi dibanding lulusan SMA yaitu 7,05%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. SMK Negeri 2 Kota Magelang sebagai salah satu sekolah kejuruan di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan siswa. Hal ini dapat dilihat juga berdasarkan misi dari sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik perlu membangun jiwa wirausaha yang handal.

Dalam proses mewujudkan misi sekolah, mahasiswa magang kependidikan terintegrasi universitas tidak mewujudkannya dengan mengadakan kegiatan Bazar Kewirausahaan yang diselenggarakan bersamaan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-78. Momentum peringatan HUT RI menjadikan kegiatan bazar lebih bermakna, karena selaras dengan semangat kemandirian dan nasionalisme. Dimana bazar berarti sama saja dengan bazar yang memiliki arti sebagai pasar yang diadakan dalam jangka waktu beberapa hari atau jam dengan harga yang terjangkau (Hanif dkk., 2024). Kegiatan ini dipilih sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan praktik nyata dalam memasarkan produk, membangun jejaring, dan melatih keterampilan komunikasi siswa. Sehingga, SMK Negeri 2 Kota Magelang dipilih sebagai subjek pengabdian karena memiliki misi yang sangat relevan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dengan adanya kegiatan Bazar Kewirausahaan diharapkan mampu untuk mengembangkan jiwa wirausaha para siswa, memberi pemahaman bagaimana merancang produk, mengelola usaha dan mampu mengambil peluang dilingkungan sekitar (Kosasih dkk., 2024). Selain itu, kegiatan Bazar Kewirausahaan juga bertujuan untuk melatih soft skill peserta didik seperti komunikasi, kerjasama, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang inovatif, adaptif, serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global maupun menciptakan peluang kerja baru.

METODE

Metode kegiatan bazar kewirausahaan dilakukan dengan pemasangan stand yang akan digunakan sebagai tempat berniaga. Kegiatan bazar ini digelar oleh Mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar yang dilakukan di halaman depan kantor guru SMK Negeri 2 Kota Magelang. Peserta bazar ini hanya dilakukan oleh seluruh kelas XI yang terdiri dari 11 kelas dan untuk konsumennya adalah seluruh warga SMK Negeri 2 Kota Magelang.

Kegiatan bazar kewirausahaan ini hanya dilakukan selama dalam satu hari, Adapun

tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini, diantaranya:

1. Tahap pertama meminta izin kepada waka kesiswaan dan bidang kewirausahaan terkait akan diadakannya bazar kewirausahaan.
2. Tahap kedua yaitu mengumpulkan perwakilan kelas XI guna melakukan technical meeting terkait bazar kewirausahaan yang akan berlangsung.
3. Tahap ketiga adalah pemasangan stand yang sudah disediakan oleh mahasiswa Universitas Tidar dan dekorasi stand yang dilakukan oleh siswa kelas XI pada H-1.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan bazar kewirausahaan yang dilakukan oleh seluruh kelas XI SMK Negeri 2 Kota Magelang yang didampingi oleh Mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar.

HASIL

Kegiatan pengabdian yang diwujudkan melalui bazar kewirausahaan ini memperlihatkan dinamika proses pendampingan yang cukup kompleks. Mahasiswa magang kependidikan FKIP UNTIDAR tidak hanya terlibat sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai pendamping aktif dalam setiap tahapan persiapan hingga pelaksanaan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, perencanaan konsep bazar, pendampingan siswa dalam menyiapkan produk kewirausahaan, serta pelaksanaan bazar yang melibatkan interaksi langsung dengan warga sekolah.



Gambar 1. Mahasiswa UNTIDAR Selaku Fasilitator Kegiatan

Berbagai bentuk aksi teknis yang dilakukan mahasiswa tampak dalam penyediaan bimbingan intensif terkait pengolahan produk, penyusunan strategi promosi melalui media sosial,

hingga pengelolaan stand bazar yang profesional. Aksi program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung bagaimana proses bisnis dijalankan, sehingga mereka memperoleh pemahaman praktis tentang siklus usaha kecil, mulai dari produksi, promosi, distribusi, hingga evaluasi hasil penjualan.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan munculnya perubahan sosial yang signifikan di lingkungan sekolah. Pertama, terbangunnya pranata baru berupa terbentuknya kelompok kewirausahaan siswa yang secara berkelanjutan dapat mengembangkan potensi bisnis kreatif. Kedua, terjadi perubahan perilaku positif, di mana siswa menjadi lebih mandiri, inovatif, serta menunjukkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan usaha. Ketiga, munculnya figur pemimpin lokal (*local leader*) di kalangan siswa yang mampu memimpin rekan-rekannya dalam mengoordinasikan kegiatan stand, serta mengarahkan tim untuk mencapai target penjualan. Keempat, tercipta kesadaran kolektif mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, sehingga mendorong lahirnya transformasi sosial yang menguatkan budaya sekolah berbasis kemandirian dan kreativitas.



Gambar 2. Stand Bazar Kewirausahaan

Secara keseluruhan, pelaksanaan bazar kewirausahaan ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial dalam rangka memperingati HUT ke-80 Republik Indonesia, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk membangun ekosistem pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori dengan praktik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman empiris yang berharga, tetapi juga terbentuk kesadaran baru bahwa kewirausahaan merupakan salah satu jalan menuju kemandirian ekonomi, peningkatan daya saing, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

Program bazar kewirausahaan oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi FKIP UNTIDAR di SMK Negeri 2 Kota Magelang menunjukkan bahwa pendampingan terstruktur dengan pengalaman praktik nyata berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan afektif peserta

didik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Kartikasari & Santi, 2024) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan pelatihan praktis dan proses implementasi dapat secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* serta niat berwirausaha siswa SMK. Hal ini memberi landasan bahwa kegiatan bazar sebagai ajang praktik langsung sangat efektif untuk membangun keyakinan dan minat siswa terhadap wirausaha (Kartikasari & Santi, 2024).

Dalam konteks SMK di Indonesia, penelitian oleh (Prabandari & Rasyid, 2015) mengungkap bahwa model pembelajaran kewirausahaan yang berbasis “*business center school*” dan praktik lokal (workshop/praktik) terbukti meningkatkan kompetensi wirausaha bila dilengkapi dengan monitoring dan dukungan guru. Temuan di lapangan sesuai dengan penelitian ini, karena bazar memberikan pengalaman langsung dalam produksi, promosi, dan evaluasi usaha, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan dalam pengelolaan stand.

Aspek *service-learning* dan refleksi praktik juga mendukung temuan ini. Dalam studi (Toar, 2024) ditemukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang dengan tahapan refleksi sistematis (pra, pelaksanaan, pasca) meningkatkan kesadaran sosial dan komitmen siswa terhadap komunitas. Kegiatan bazar yang melibatkan refleksi setelah kegiatan membantu siswa memahami makna sosial kewirausahaan dan memperkuat motivasi internal, sehingga berkontribusi pada perubahan nilai dan perilaku kewirausahaan.

Terbentuknya pranata baru berupa kelompok kewirausahaan siswa serta munculnya *local leaders* siswa yang memimpin koordinasi stand dan menyebarluaskan inovasi kepada teman sesuai dengan temuan (Toar, 2024) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha wirausaha siswa lebih berhasil ketika ada struktur kelompok dan pemimpin lokal yang aktif menjaga dinamika serta jaringan antar anggota. Struktur ini berperan sebagai penguatan modal sosial di lingkungan sekolah (Toar, 2024).

Dengan demikian, bazar kewirausahaan bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi merupakan strategi partisipatif dan berdampak jangka panjang yang memperkuat kapasitas siswa, institusi sekolah, dan komunitas melalui pembelajaran autentik dan struktur sosial yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan bazar kewirausahaan di SMK Negeri 2 Kota Magelang oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi FKIP Universitas Tidar memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman praktis siswa mengenai siklus usaha kecil, sekaligus menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Selain itu, terbentuknya kelompok kewirausahaan dan lahirnya figur pemimpin lokal di kalangan siswa menjadi bukti adanya transformasi sosial yang memperkuat budaya kewirausahaan di sekolah. Dengan demikian, bazar kewirausahaan tidak hanya sekadar peringatan HUT RI ke-80, tetapi juga strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam membentuk generasi muda yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program kewirausahaan berbasis praktik langsung di sekolah-sekolah kejuruan agar siswa semakin siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun menciptakan peluang usaha baru.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan Bazar Kewirausahaan SMK Negeri 2 Kota Magelang dalam rangka memperingati HUT RI ke-80. Terima kasih secara khusus kami tujuhan kepada Kepala Sekolah beserta jajaran guru SMK Negeri 2 Kota Magelang yang telah memberikan dukungan penuh, baik berupa izin, fasilitas, maupun pendampingan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan yang setinggi-tingginya kami berikan kepada para siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Magelang khususnya siswa kelas XI yang telah menunjukkan semangat, kreativitas, serta kerja keras dalam menyiapkan dan menampilkan karya inovatif mereka sehingga bazar ini dapat berjalan dengan meriah. Dukungan dari berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat, sekaligus memberikan motivasi besar bagi siswa untuk terus mengembangkan jiwa kewirausahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Aszahra, J., & Yuniningsih. (2024). Hasil Implementasi Kegiatan Bazar Kewirausahaan Pada Siswa SMPN 49. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 438–443. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896476>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Sosial dan Bazar Murah di Dusun Klepu. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150–155. <https://doi.org/10.54214/efada.vol1.iss2.738>
- Kartikasari, N. M., & Santi, N. W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha (Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(3), 468–478. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16>
- Kosasih, N., Diany, A. A., Suchida, I., Lestari, T., & Amrulloh, R. (2024). Pelatihan Kewirausahaan untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kanaan Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1315–1320. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1391>
- Prabandari, E. T., & Rasyid, A. A. (2015). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN MELALUI BUSINESS CENTER, PRAKERIN, DAN LATAR BELAKANG KELUARGA TERHADAP KOMPETENSI BERWIRUSAHA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 1–14.
- Toar, Y. A. (2024). PROGRAM PELAYANAN SEKOLAH UNTUK MENGELOMBONGKAN ENTERPRENEUR MUDA PADA SMA KRISTOFORUS II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(03), 1723–1730. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/Amal>